

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian pada suatu negara, karena pasar modal merupakan salah satu sarana investasi dana jangka panjang. Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia, salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada berbagai macam indikator yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), misalnya saja indikator makro ekonomi. Pada penelitian ini indikator makro ekonomi yang digunakan adalah tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Ketiga indikator makro ekonomi ini merupakan indikator yang bersifat fluktuatif. Indikator makro ekonomi yang pertama adalah inflasi.

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga – harga secara umum dan terus – menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kenaikan inflasi yang secara tinggi dapat membuat daya beli masyarakat menurun karena harga jual barang – barang yang terlalu tinggi. Pada saat daya beli masyarakat menurun, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka hal ini dapat membuat harga saham perusahaan tersebut turun. Penurunan harga saham ini akan tercermin pada Indeks Harga Saham Gabungan.

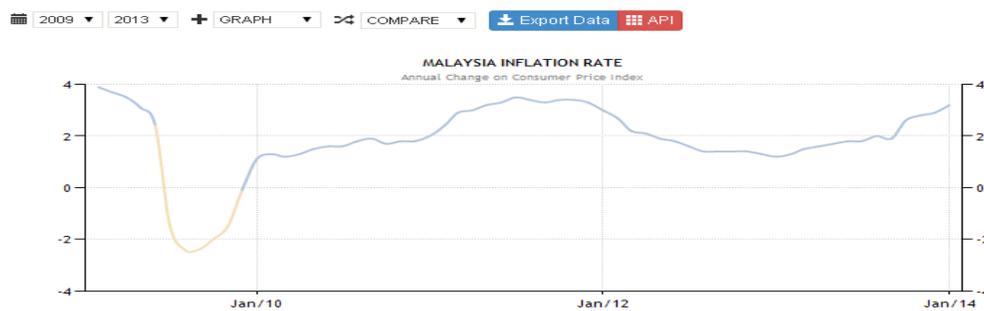
Indikator makro ekonomi yang kedua adalah suku bunga. Suku bunga merupakan tingkat persentase pendapatan yang diberikan oleh pihak debitur atau pihak penghimpun dana kepada pihak kreditur atau nasabah. Suku bunga yang tinggi akan memberikan dampak yang negatif pada harga saham, karena akan membuat para investor enggan untuk menanamkan modal mereka kedalam bentuk saham. Mereka akan lebih memilih memasukkan modal mereka kedalam tabungan atau deposito, karena bunga yang didapat akan lebih besar dan risikonya lebih kecil jika dibandingkan dengan investasi pada saham.

Indikator makro ekonomi yang terakhir adalah nilai tukar. Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Contoh dari nilai tukar adalah nilai tukar rupiah pada Negara Indonesia terhadap dollar Amerika, dan nilai tukar ringgit pada Negara Malaysia terhadap dollar Amerika. Makna nilai tukar rupiah terhadap dollar adalah harga atau nilai dari 1 USD jika dikonversikan dengan rupiah, yaitu senilai 12.060 IDR. Makna nilai tukar ringgit terhadap dollar adalah harga atau nilai dari 1 USD jika dikonversikan dengan ringgit yaitu senilai 3.25 MYR. Nilai tukar akan berpengaruh pada indeks harga saham gabungan. Hal ini dikarenakan banyaknya investor yang mempunyai saham dalam berbagai macam mata uang, tidak hanya dalam bentuk mata uang rupiah atau ringgit. Kondisi ini akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan secara global.

Malaysia merupakan salah satu negara maju di kawasan Asia Tenggara. Indikator makro ekonomi yang dimiliki oleh Malaysia cenderung stabil dan lebih

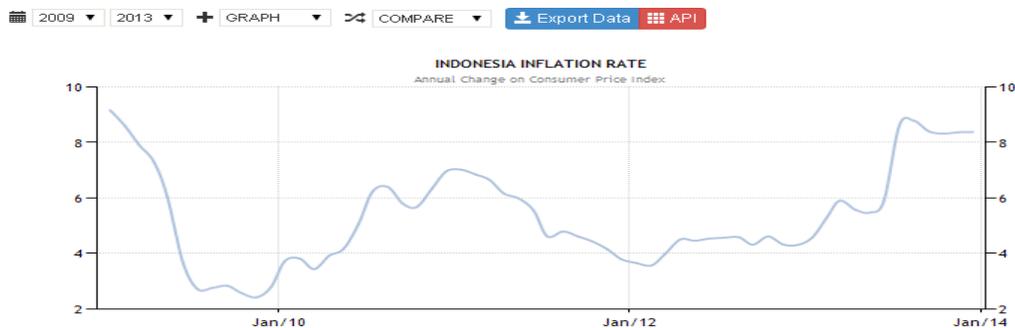
kondusif daripada Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingkat inflasi dan suku bunga yang terjadi di Malaysia lebih stabil dan lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat inflasi Indonesia dalam kurun waktu yang sama.

Pada grafik dibawah ini dapat dilihat tingkat inflasi di Negara Malaysia dan Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.



Sumber : [www.tradingeconomics.com/centralbankofmalaysia](http://www.tradingeconomics.com/centralbankofmalaysia)

Gambar 1.1  
Grafik Tingkat Inflasi Malaysia tahun 2009 - 2013



Sumber : [www.tradingeconomics.com/bankindonesia](http://www.tradingeconomics.com/bankindonesia)

Gambar 1.2  
Grafik Tingkat Inflasi Indonesia tahun 2009 - 2013

Grafik 1.1 dan 1.2 memperlihatkan tingkat inflasi di Indonesia cenderung lebih fluktuatif dan tidak stabil jika dibandingkan dengan Malaysia. Persentase tingkat

inflasi di Indonesia ini jauh lebih tinggi yaitu sekitar 8,38% sedangkan tingkat inflasi di Malaysia kurang dari 4%.



Sumber : [www.tradingeconomics.com/centralbankofmalaysia](http://www.tradingeconomics.com/centralbankofmalaysia)

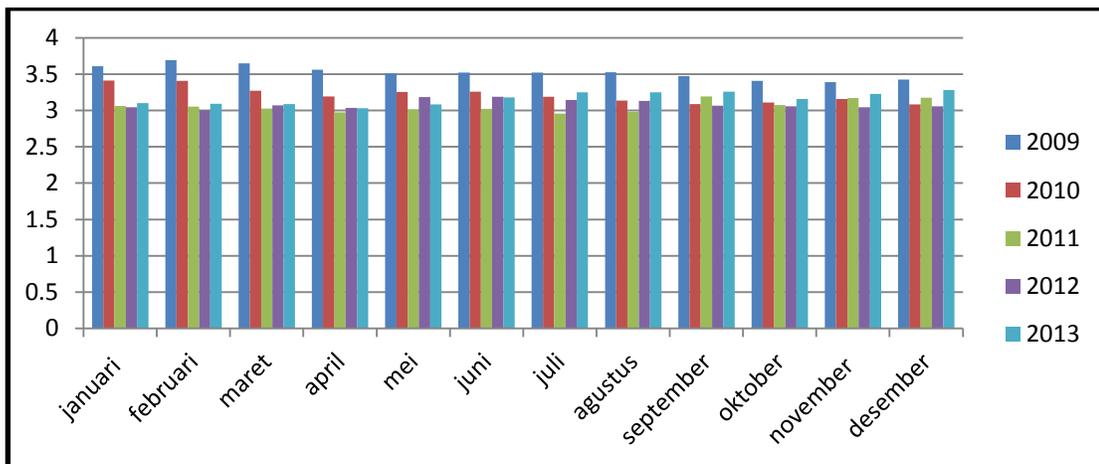
Gambar 1.3  
Grafik Tingkat Suku Bunga Malaysia tahun 2009 – 2013



Sumber : [www.tradingeconomics.com/bankindonesia](http://www.tradingeconomics.com/bankindonesia)

Gambar 1.4  
Grafik Tingkat Suku Bunga Indonesia tahun 2009 – 2013

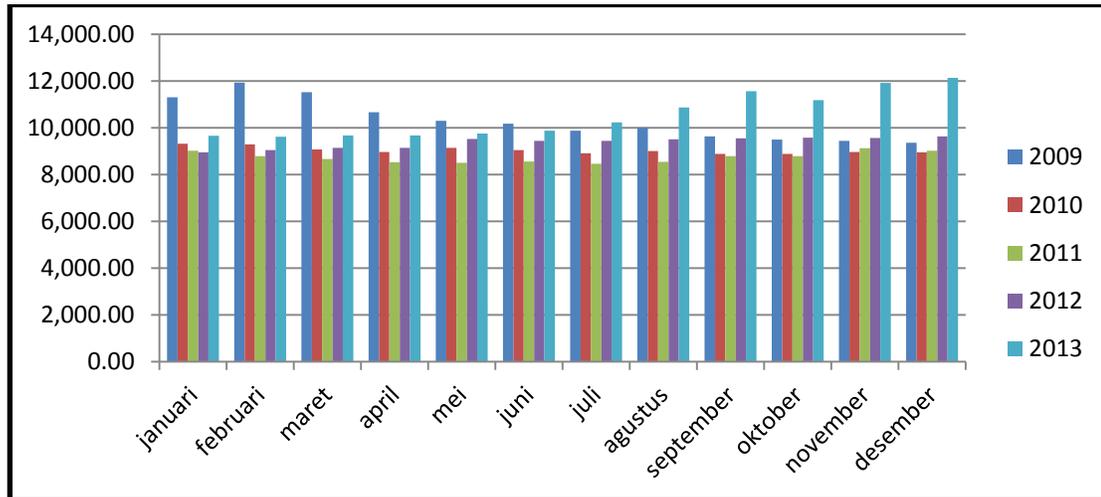
Grafik 1.3 dan 1.4 dapat dilihat perbedaan tingkat suku bunga yang sangat signifikan antara Malaysia dengan Indonesia. Suku bunga di Malaysia pada tahun 2009 – 2011 awal mengalami fluktuasi yang tinggi akan tetapi pada tahun 2011 pertengahan sampai 2013 suku bunga di Malaysia sangat stabil dan tidak memiliki pergerakan yang berarti. Kondisi seperti ini berbanding terbalik dengan suku bunga di Indonesia. Suku bunga di Indonesia mulai tahun 2009 – 2013 mengalami fluktuasi yang sangat tinggi pada setiap tahunnya dan tingkat suku bunga di Indonesia ini sendiri memiliki persentase yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan Malaysia yaitu sebesar 7,5%, sedangkan Malaysia hanya sebesar 3%.



Sumber : [http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=statistic&pg=stats\\_exchangerates](http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=statistic&pg=stats_exchangerates)

Gambar 1.5

Diagram nilai tukar ringgit Malaysia terhadap dolar Amerika tahun 2009 – 2013



Sumber : [www.bi.go.id/en/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx](http://www.bi.go.id/en/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx)

Gambar 1.6

Diagram nilai tukar rupiah Indonesia dengan dollar Amerika tahun 2009 – 2013

Merujuk pada perkembangan tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar di Malaysia dan Indonesia tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

Penelitian tentang topik ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2013) dengan hasil nilai tukar, SBI, inflasi dan pertumbuhan GDP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Secara parsial nilai tukar, suku bunga SBI dan pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Penelitian kedua dilakukan oleh Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya (2013) dengan hasil tingkat inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham

gabungan sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah, berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yusnita Jayanti, Darminto, Nengah Sudjana (2013) dengan hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut. Rumusan masalah tersebut terdiri dari enam hal yaitu :

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Malaysia?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Malaysia?
5. Apakah nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Malaysia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji adanya pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji adanya pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Malaysia
3. Untuk menguji adanya pengaruh negatif suku bunga terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji adanya pengaruh negatif suku bunga terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Malaysia
5. Untuk menguji adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menguji adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap Indeks Pasar pada Bursa Efek Malaysia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini bagi penulis sebagai referensi dan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baru bahwa faktor – faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham.

2. Bagi Investor

Bagi investor dan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan fluktuasi inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap dolar AS. Kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal, akan berakibat buruk bagi perusahaan atau investor sehingga dapat mengalami kerugian bila kurs rupiah/US\$, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap IHSG.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan dan uraiannya adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi dari penelitian yang dilakukan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek yang digunakan dalam penelitian. Memberikan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai masalah yang diuji, serta membandingkan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi acuan. Dengan adanya analisis yang dilakukan tersebut, diharapkan adanya suatu pemecahan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.